

ASUHAN KEBIDANAN PADA BAYI Ny. N DENGAN IKTERUS FISILOGIS

Yulrina Ardhiyanti

STIKes Hang Tuah Pekanbaru
Jl. Mustafa Sari No. 5 Tangkerang Selatan, Pekanbaru
rien.ardhi@htp.ac.id

INTISARI

Latar belakang studi kasus : Ikterus fisiologis merupakan kondisi kuning yang dialami bayi pada usia 2-3 hari. Ikterus merupakan salah satu kegawatan yang sering terjadi pada bayi baru lahir. Data dari Kemenkes RI (2016), penyebab kematian bayi baru lahir 0-6 hari di Indonesia salah satunya dikarenakan ikterus (6,6%). Ikterus yang tidak mendapatkan penanganan dengan baik berpotensi menjadi ensolopati bilirubin (*Kern* Ikterus).

Tujuan studi kasus : Untuk melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan Hipertensi Gestasional menggunakan metode SOAP.

Metode studi kasus : Studi kasus ini menggunakan metode deskriptif observasional dengan pendekatan Continuity of care diberikan pada bayi Ny. N yang lahir secara SC di RS melakukan ANC selama hamil di BPM Yasmita Nora. Kunjungan rumah dilakukan sebanyak 4 kali pada tanggal 27-30 Juni 2019. Subyeknya By Ny. N umur 3 hari dengan Ikterus Fisiologis yang dikaji pada kunjungan pertama. Jenis data primer. Cara pengumpulan data anamnesa, observasi, pemeriksaan dan dokumentasi. Analisa data dengan membandingkan antara data yang diperoleh dengan teori yang ada.

Laporan kasus dan bahasan : Ny. N mengatakan riwayat persalinannya caesar, pada hari ketiga kondisi bayinya tampak kuning, bayinya terus menerus tidur sehingga sulit untuk disusui setiap 2 jam sekali. Ny. N mengatakan bayinya hanya diberikan ASI saja. Asuhan kebidanan yang diberikan kepada bayi Ny. N dengan ikterus fisiologis dengan cara menjemur bayi dipagi hari dan memberikan ASI secara adekuat. Ikterus teratasi pada kunjungan keempat.

Simpulan : Asuhan kebidanan dilaksanakan menggunakan pendekatan dengan pendokumentasian SOAP (Subjektif, Objektif, Assesment, Plan). Tidak ditemukan kesenjangan pada hasil data Subjektif dan Objektif. Sehingga setelah semua data terkumpul dapat disimpulkan Analisa dan melakukan Penatalaksanaan sesuai dengan teori.

Saran : Diharapkan penyedia layanan kesehatan untuk memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu post partum tentang tanda-tanda gejala awal bayi dengan ikterus fisiologis dan cara penanganannya.

Kata Kunci : Bayi Baru Lahir, Ikterus Fisiologis

PENDAHULUAN

Ikterus fisiologis adalah kondisi kuning yang dialami bayi pada usia 2-3 hari. Ikterus dapat terlihat di wajah bayi ketika kadar dalam serum mencapai sekitar 5 mg/dl. Ikterus ini juga bisa terlihat pada abdomen tengah jika kadar bilirubin kurang lebih 15

ml/dl, dan di tumit kaki jika kadarnya sekitar 20 ml/dl. Pada hari kelima hingga ketujuh, kadarnya berkurang menjadi sekitar 2 mg/dl (Komalasari, 2010). Kadar bilirubin serum pada bayi cukup bulan tidak lebih dari 12 ml/dl dan BBLR (Bayi Berat Lahir

Rendah) 10 mg/dl dan akan abnormal pada hari ke 14 (Sembiring, 2017).

Faktor penyebab ikterus pada bayi baru lahir dikarenakan fungsi usus dan hati yang belum bekerja secara sempurna sehingga banyak bilirubin yang tidak terkonjugasi dan tidak terbuang dari tubuh. Selain itu, ikterus dapat terjadi dikarenakan kurangnya ASI pada 2-3 hari pertama setelah kelahiran (Abata, 2016).

Data dari Kemenkes RI (2016), penyebab kematian bayi baru lahir 0-6 hari di Indonesia adalah gangguan pernafasan 36,9%, prematuritas 32,4%, sepsis 12%, hipotermi 6,8%, kelainan darah/ikterus 6,6% dan lain-lain. Berbagai penyebab tingginya AKB di Indonesia, 6,6% di antaranya adalah akibat dari ikterus yang berpotensi menjadi ensefalopati bilirubin (lebih dikenal *Kern* Ikterus).

METODE STUDI KASUS

Studi kasus ini menggunakan metode deskriptif observasional dengan pendekatan Continuity of care diberikan pada bayi Ny. N yang lahir secara SC di RS melakukan

ANC selama hamil di BPM Yasmita Nora. Kunjungan rumah dilakukan sebanyak 4 kali pada tanggal 27-30 Juni 2019. Subyeknya By Ny. N umur 3 hari dengan Ikterus Fisiologis yang dikaji pada kunjungan pertama. Jenis data primer. Cara pengumpulan data anamnesa, observasi, pemeriksaan dan dokumentasi. Analisa data dengan membandingkan antara data yang diperoleh dengan teori yang ada.

HASIL STUDI KASUS

1. Kajian 1

Kunjungan pertama dilakukan pada tanggal 27 juni 2019 dirumah pasien di Jalan Tengku Bey, Perum Korem Block J No 5.

a. Data Subjektif

Ibu mengatakan haid terakhirnya 19-09-2018, bayi lahir tanggal 25-06-2019 dan jenis kelamin laki-laki, riwayat persalinannya Caesar, khawatir dengan kondisi bayinya tampak kulitnya berwarna kuning. bayinya terus menerus tidur sehingga sulit untuk disusui setiap 2 jam

sekali, bayinya hanya diberikan ASI saja, tidak ada riwayat minum obat-obatan dan jamu.

b. Data objektif

Keadaan umum bayi Baik, Kesadaran Compos mentis. Jenis Kelamin Laki-laki, BB 3000 gram, PB 48 cm, Suhu 36,7 °C, Nadi 130 x/i, Pernafasan, 32 x/i, Tali pusat belum lepas, Bayi tidak menyusui secara adekuat, Kulit bayi tampak kuning pada bagian muka dan abdomen.

c. Asasement

Neonatus cukup bulan, umur 3 hari dengan ikterus fisiologis

d. Plan

1) Informasikan Hasil Pemeriksaan Bayi

Keadaan umum bayi Baik, kesadaran compos mentis, jenis kelamin Laki-laki, BB 3000 gram, PB 48 cm, suhu 36,7 °C, nadi 130 x/i, pernafasan, 32 x/i, tali pusat belum lepas, bayi tidak menyusui secara adekuat, kulit

bayi tampak kuning pada bagian muka dan abdomen.

2) Cara Membangunkan Bayi Untuk Disusui

Gendong bayi dengan posisi tegak, usap-usap pipi dan sekitar bibir bayi, merangsang/menyentil kaki bayi.

3) Pemenuhan ASI Eksklusif Untuk Bayi

Menganjurkan pada ibu untuk memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan tanpa mp ASI, menganjurkan ibu menyusui bayinya minimal 2 jam sekali atautanpabatasan.

4) Tanda Bahaya Pada Bayi

Beritahu ibu tanda bahaya pada bayi seperti demam, tidak mau menyusui, nafas lebih cepat, hipotermi, hipertermi, mangantuk terus, tali pusat berdarah atau bau.

5) Cara Penatalaksanaan Ikterus Fisiologis Pada Bayi

Memberitahu ibu untuk menjemur bayi di bawah sinar matahari pagi pukul 07.00-08.00 wib selama 15-30 menit dengan cara membuka seluruh pakaian bayi kecuali alat vital, dan menutup bagian mata. Selanjutnya merubah posisi bagi agar sinar matahari dapat merata keseluruh tubuh.

6) Kesepakatan kembali untuk kunjungan ulang Penulis mendapat persetujuan ibu dan keluarga pasien untuk kunjungan rumah kembali pada tanggal 28 juni 2019.

2. Kajian 2

Kunjungan kedua yang dilakukan pada tanggal 28 juni 2019, dirumah pasien, penulis mendapatkan hasil pemeriksaan bahwa belum ada perubahan terhadap pasien. Penulis tetap menganjurkan ibu untuk

melakukan penatalaksanaan yang telah diajarkan.

3. Kajian 3

Kunjungan ketiga yang dilakukan pada tanggal 29 juni 2019, dirumah pasien. penulis mendapatkan hasil pemeriksaan bahwa kuning pasien telah hilang pada bagian abdomen dan hanya tampak pada bagian muka saja, tetapi penulis tetap menganjurkan ibu untuk tetap melakukan penatalaksanaan yang telah diajarkan.

4. Kajian 4

Kunjungan keempat yang dilakukan pada tanggal 30 juni 2019, dirumah pasien di Jalan Tengku Bey, Perum Korem Block J No 5.

a. Data subjektif

Ibu sudah senang karena kulit bayinya sudah tidak kuning dan sudah menjemur bayinya 3 hari berturut-turut di pagi hari pukul 07.30 wib selama 20 menit.

b. Data objektif

Keadaan umum bayi baik, suhu 36,8°C, nadi 131 x/i, pernafasan 36

x/i, kulit bayi sudah tidak terlihat kuning

c. Asasement

Neonatus cukup bulan, umur 6 hari dengan ikterus fisiologis teratasi.

d. Plan

1. Informasikan Hasil Pemeriksaan Bayi.

Keadaan umum bayi baik, suhu 36,8°C, nadi 131 x/i, pernafasan 36 x/i, kulit bayi sudah tidak terlihat kuning

2. Pemenuhan ASI Eksklusif Untuk Bayi.

Menganjurkan pada ibu untuk memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan tanpa mp ASI, menganjurkan ibu menyusui bayinya minimal 2 jam sekali atau kapanpun bayinya mau.

3. Tanda Bahaya Pada Bayi.

Beritahu ibu tanda bahaya pada bayi seperti demam, tidak mau menyusui, nafas lebih cepat, hipotermi, hipertermi, mangantuk terus, tali pusat berdarah atau bau.

4. Penatalaksanaan Ikterus Fisiologis Pada Bayi.

Menjemur bayi di bawah sinar matahari pagi pukul 07.00-08.00 wib selama 15-30 menit dengan cara membuka seluruh pakaian bayi kecuali alat vital, dan menutup bagian mata. Selanjunya merubah posisi bagi agar sinar matahari dapat merata keseluruh tubuh.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data subjektif, ibu mengatakan bahwa khawatir dengan kondisi kulit bayinya yang berwarna kuning yang muncul pada hari ketiga setelah bayi lahir. Hal ini sesuai dengan teori Komalasari (2010), ikterus fisiologis adalah kondisi kuning yang dialami bayi pada usia 2-3 hari setelah lahir.

Selanjunya didapatkan dari data subjektif dan objektif, kulit kuning pada bayi sudah menghilang pada hari ke enam setelah bayi lahir. Hal ini sesuai dengan teori Maulida (2013), kadar bilirubin serum

pada bayi cukup bulan tidak lebih dari 12 mg/dl dan pada BBLR 10 mg/dl dan akan hilang paling lama pada hari ke 14.

Untuk penanganan pada studi kasus ikterus fisiologis ini penulis memberikan asuhan kebidanan dengan menganjurkan ibu untuk memberikan ASI kepada bayinya secara adekuat tanpa memberi pengganti nutrisi bayinya seperti susu formula. Hal ini sesuai dengan teori Marmi (2012), penanganan bayi ikterus fisiologis adalah dengan memberikan ASI secara adekuat karena ASI mengandung zat laktasif, sehingga bayi lebih sering BAB dan bilirubin dalam tubuhnya ikut dikeluarkan. Sedangkan bayi yang diberikan susu formula lebih cepat merasakan kenyang, dan bayi malas untuk disusui yang akan memperlambat proses hilangnya kuning pada kulit bayi.

Penanganan bayi ikterus selanjutnya penulis memberikan asuhan dengan menganjurkan ibu untuk menjemur bayinya dibawah sinar matahari pagi pukul 07.00-08.00 wib. Hal ini sesuai dengan teori Rukiyah (2012), penanganan bayi dengan

ikterus fisiologis bisa dengan menjemur bayi di bawah sinar matahari pagi pukul 07.00-08.00 wib selama 15-30 menit dengan cara membuka seluruh pakaian bayi kecuali alat vital, dan menutup bagian mata. Selanjutnya merubah posisi bayi agar sinar matahari dapat merata keseluruh tubuh.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan pengkajian sampai evaluasi kasus tidak terdapat kesenjangan antara teori dan praktik di lapangan.

SARAN

1. Bagi Institusi / Pendidikan

Diharapkan institusi dapat meningkatkan kualitas pendidikan bagi mahasiswa dengan cara memperbanyak bahan ajar dan menyediakan lahan praktik sendiri.

2. Bagi Lahan Praktik

Diharapkan lahan praktik dapat memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu pasien tentang tanda-tanda gejala awal bayi dengan ikterus fisiologis

DAFTAR PUSTAKA

- Abata, Q. A. (2016). *Merawat Bayi Baru Lahir Bagi Para Orang Tua*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dewi, V. N. L. (2010). *ASUHAN NEONATUS BAYI DAN ANAK BALITA* (A. Susilia, ed.). Jakarta: Salemba Medika.
- DinKes Provinsi Riau. (2016). *PROFIL KESEHATAN PROVINSI RIAU 2016* (A. Jajuli, ed.). DINAS KESEHATAN PROVINSI RIAU.
- Kemenkes RI. (2016). *PROFIL KESEHATAN INDONESIA 2015* (T. A. S. Didik Budijanto, Boga Hadhana, ed.). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Komalasari, R. (2010). *Buku Saku KEBIDANAN* (E. & E. W. Meiliya, ed.). Jakarta.
- Marmi, K. R. (2012). *ASUHAN NEONATUS, Bayi, Balita, dan Anak Prasekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maulida, L. F. (2013). *IKTERUS NEONATORUM. 10*.
- Rukiyah, A. (2012). *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita* (CET.2012). Jakarta: Trans Info Media.
- Sembiring, J. B. (2017). *Asuhan Neonatus, Bayi, Balita, Anak Pra Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish.
- SUPAS. (2015). Turunkan Angka Kematian Bayi, Perempuan Harus Punya Pengetahuan Kehamilann. Retrieved from Kompas.com website: <https://amp.kompas.com/health/read/2016/180700323/Turunkan.Angka.Kematian.Bayi.Perempuan.Harus.Punya.Pengertian.kehamilan>